

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Sustainable Development Goals (SDGs) adalah pembangunan yang fokus meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara berkelanjutan yang salah satu targetnya adalah menurunkan angka kematian ibu dan bayi. Target SDGs pada 2030 adalah menurunkan angka kematian bayi hingga 12 per 1000 kelahiran hidup dan mengurangi rasio kematian ibu hingga kurang dari 70 per 100.000 kelahiran hidup (SDKI, 2017).

Secara global, angka kematian bayi telah menurun dari 65 kematian per 1000 kelahiran hidup pada tahun 1990 menjadi 29 kematian per 1000 kelahiran hidup pada tahun 2018. WHO memperkirakan kematian bayi tahunan telah menurun dari 8,7 juta pada tahun 1990 menjadi 4,0 juta pada tahun 2018 (WHO, 2022). Sedangkan menurut Data Bank Dunia, angka kematian bayi secara global adalah 27 kematian per 1000 kelahiran hidup pada tahun 2020 (World Bank Data, 2021).

Angka kematian bayi menjadi indikator yang penting untuk menggambarkan keadaan derajat kesehatan masyarakat di sebuah negara termasuk Indonesia (BPS, 2022). Berdasarkan Data Profil Kesehatan Indonesia 2017, Angka Kematian Bayi (AKB) pada tahun 2012 mencapai 32 kematian per 1000 kelahiran hidup dan turun menjadi 24 kematian per 1000 kelahiran hidup pada tahun 2017 (KEMENKES RI, 2018). Sedangkan berdasarkan perbandingan secara global oleh UNICEF, WHO, *World Bank*, *UN DESA Population Division*, Angka Kematian Bayi di Indonesia

pada tahun 2012 sebesar 26 per 100.000 kelahiran hidup dan menurun pada tahun 2017 menjadi 22 per 100.000 kelahiran hidup (World Bank Data, 2021). Menilik dari data tersebut dapat disimpulkan telah terjadi penurunan AKB, namun masih belum mencapai target SDGs nasional pada tahun 2030 yaitu Angka Kematian Bayi di Indonesia diperkirakan turun hingga 12 per 100.000 kelahiran hidup (KEMENKES RI, 2018).

Imunisasi Tetanus Toksoid (TT) diberikan untuk mengimplementasikan nilai dasar dari pelayanan kesehatan sesuai standar (KEMENKES RI, 2014). Melalui imunisasi tetanus toksoid, seseorang akan kebal terhadap tetanus. Antibodi tetanus dapat terbentuk apabila ibu hamil mendapatkan imunisasi tetanus toksoid (Prawirohardjo, 2014). *Tetanus neonatorum* merupakan salah satu penyebab utama kematian bayi dan dapat dihindari apabila imunisasi TT diberikan selama kehamilan (KEMENKES RI, 2012). Dua dosis imunisasi TT pada tiap kehamilan dapat melindungi bayi sepenuhnya. Maka, jika seorang wanita telah menerima imunisasi pada kehamilan sebelumnya, ia hanya memerlukan 1 kali imunisasi TT untuk kehamilan yang sekarang (SDKI, 2017). Lima dosis imunisasi TT akan memberikan perlindungan seumur hidup (WHO, 2016). Dalam Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 97 Tahun 2014 disebutkan bahwa ibu hamil harus mendapat imunisasi tetanus toksoid untuk mencegah terjadinya *tetanus neonatorum* (KEMENKES RI, 2014).

Pemerintah memberi rekomendasi bahwa untuk mencegah *tetanus neonatorum* pada bayi, ibu harus memperoleh minimal salah satu dari imunisasi berikut: dua kali imunisasi TT semasa kehamilan; dua kali atau lebih imunisasi TT dalam kelahiran 3 tahun terakhir; tiga kali atau lebih imunisasi TT dalam kelahiran

5 tahun terakhir, empat kali atau lebih imunisasi TT dalam kelahiran 10 tahun terakhir; lima kali atau lebih imunisasi TT setiap saat sebelum persalinan (SDKI, 2017).

Hasil SDKI 2017 menunjukkan bahwa dalam kurun waktu 2007-2017, terjadi penurunan persentase wanita 15-49 tahun yang telah mendapatkan 2 kali atau lebih suntikan TT untuk kehamilan terakhir, yaitu dari 50 persen pada SDKI 2007 menjadi 45 persen pada SDKI 2017 (SDKI, 2017). Menurut Data Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2021, cakupan imunisasi TT1 sampai TT5 pada ibu hamil tahun 2021 masih sangat rendah yaitu kurang dari 20% (TT1=17,4%; TT2=16,5%; TT3=9,5%; TT4=7,8%; TT5=12,5%). Cakupan TT5 sebesar 12,5%, menurun dibandingkan tahun 2020 sebesar 15,8% (Kemenkes RI, 2021).

Pendidikan berdampak pada perilaku individu mengenai kesehatan. Wanita berpendidikan dapat mengambil tindakan perawatan kesehatan preventif, karena mereka memiliki kontrol lebih besar atas hidup mereka (Khan & Raza, 2013). Penelitian di Puskesmas Kasihan II Bantul menunjukkan bahwa faktor yang mempengaruhi kepatuhan ibu hamil dalam melaksanakan imunisasi tetanus toksoid adalah pendidikan ibu dengan nilai $p=0,025$ ($<0,05$) (Samiastuti, 2016). Penelitian di Kota Karbala Irak juga menunjukkan bahwa ada hubungan antara kelengkapan imunisasi tetanus toksoid dengan tingkat pendidikan ibu dengan *probability value* $\leq 0,05$ (Seger & Abbas, 2014). Sebuah penelitian *cross sectional* di Sierra Leone Afrika Barat menunjukkan bahwa ada hubungan bermakna antara kelengkapan imunisasi tetanus toksoid dan tingkat pendidikan ibu dengan *p-value*=0.001 ($<0,05$) (Yaya, et al., 2020). Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan dapat meningkatkan kelengkapan imunisasi tetanus toksoid karena wanita berpendidikan

cenderung memiliki kekuatan pengambilan keputusan yang lebih besar mengenai kesehatan mereka dan memiliki kebebasan untuk bepergian ke luar rumah untuk mencari perawatan kesehatan (Mohamed & Ahmed, 2022).

Paritas merupakan faktor lain yang mempengaruhi kelengkapan imunisasi tetanus toksoid (Jamil, et al., 2022). Penelitian di Kota Dukem Etiopia tahun 2016 menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara kelengkapan imunisasi tetanus toksoid dengan paritas dengan $p\text{-value}=0.03$ (<0.05) (Anatea, Mekonnen, & Dachew, 2016). Penelitian di negara bagian Gombe Nigeria tahun 2019 juga menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara paritas dengan kelengkapan imunisasi tetanus toksoid dengan $p\text{-value}=0.007$ (<0.05) (Mohammed, et al., 2019). Penelitian Fouelifack, dkk (2019) juga menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara paritas dengan kelengkapan imunisasi tetanus toksoid dengan $p\text{-value}=0.0001$ (<0.05) (Fouelifack, et al., 2019).

SDKI 2017 dilaksanakan bersama oleh Badan Pusat Statistik (BPS), Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN), serta Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (KEMENKES RI) untuk melingkupi 34 provinsi di Indonesia dalam melakukan penelitian yang salah satu penelitiannya tentang imunisasi tetanus toksoid, sehingga menguatkan landasan untuk dilakukannya penelitian tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan kelengkapan imunisasi tetanus toksoid di Indonesia.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah belum diketahuinya Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kelengkapan Imunisasi Tetanus Toksoid di Indonesia Tahun 2017.

1.3. Tujuan

1.3.1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kelengkapan imunisasi tetanus toksoid di Indonesia tahun 2017.

1.3.2. Tujuan Khusus

- 1) Mengetahui distribusi ibu berdasarkan faktor predisposisi (usia, tingkat pendidikan ibu, dan status pekerjaan ibu).
- 2) Mengetahui distribusi ibu berdasarkan faktor pemungkin (daerah tempat tinggal, status ekonomi, dan paritas).
- 3) Mengetahui distribusi ibu berdasarkan faktor penguat (kunjungan *antenatal care* dan tingkat pendidikan suami).
- 4) Mengetahui hubungan antara faktor predisposisi (usia, tingkat pendidikan ibu, dan status pekerjaan ibu) dengan kelengkapan imunisasi tetanus toksoid.
- 5) Mengetahui hubungan antara faktor pemungkin (daerah tempat tinggal, status ekonomi, dan paritas) dengan kelengkapan imunisasi tetanus toksoid.
- 6) Mengetahui hubungan antara faktor penguat (kunjungan *antenatal care* dan tingkat pendidikan suami) dengan kelengkapan imunisasi tetanus toksoid.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan mampu menyingkap dan meningkatkan pengetahuan tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan kelengkapan imunisasi tetanus toksoid, sehingga dapat menjadi salah satu referensi dan rekomendasi dalam mencapai derajat kesehatan masyarakat yang telah ditargetkan.

1.4.2. Manfaat Praktis

1.4.2.1. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan mampu mewariskan pengetahuan, pemahaman, dan wawasan bagi peneliti terkait dengan imunisasi tetanus toksoid serta menjadi instrumen dalam pengimplementasian ilmu pengetahuan yang telah didapat selama menjejak pendidikan di Fakultas Kesehatan Masyarakat UIN Sumatera Utara Medan.

1.4.2.2. Bagi Pemerintah

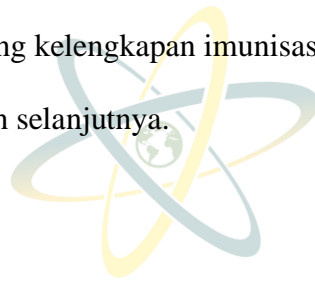
Penelitian ini diharapkan mampu menyajikan data dan laporan tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan kelengkapan imunisasi tetanus toksoid di Indonesia tahun 2017, agar dapat ditentukan kebijakan dalam rangka meningkatkan kualitas imunisasi tetanus toksoid dan pendistribusiannya, simultan untuk mencapai derajat kesehatan masyarakat yang telah ditargetkan.

1.4.2.3. Bagi Masyarakat

Memberikan wawasan mengenai imunisasi tetanus toksoid secara komprehensif dan berkualitas guna menghindari penyakit tetanus maternal dan neonatal.

1.4.2.4. Bagi Instansi Pendidikan

Memberikan referensi dan saran untuk penelitian berikutnya tentang kelengkapan imunisasi tetanus toksoid di Indonesia pada tahun-tahun selanjutnya.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN